

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pembimbing sosial dengan terapi bermain

Peran pembimbing sosial yaitu orang yang melakukan bimbingan, motivator dan evaluator dalam suatu kegiatan belajar mengajar kepada seseorang yang jumlah peserta didiknya banyak. Secara umum tugas pembimbing sosial yaitu mengajar, mendidik, membimbing, melati dan memotivasi mengarahkan dan lain sebagainya yang mereka biasa lakukan pada anak umumnya. Dengan mengetahui dan memahami peran pembimbing dalam suatu kegiatan pembelajaran yang nantinya bisa dapat mempengaruhi terhadap karakter seseorang dan kepribadian serta tingkah laku anak dan dapat dipahami bahwa peran pembimbing sosial dalam penelitian ini memiliki peran utama.

Dari para ahli menjelaskan bahwa pembimbing sosial yang membimbing atau mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktifitas didalam proses pembelajaran, menurut Tolbert yaitu salah satu rangkaian layanan yang dilakukan individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

- a. Pembimbingan ini menjelaskan bahwa peran pembimbing harus lebih dikedepankan karena terhadap kehadiran pembimbing untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia dewasa susila yang berbudi dan menjadikan karakter mereka menjadi lebih baik daripada sebelumnya tanpa adanya pembimbing peserta didik akan mengalami banyak permasalahan di dalam mereka berinteraksi sosial maupun di dalam lingkungan dan menghadapi perkembangan yang terjadi pada dirinya
- b. Motivator salah satu pembimbing hendaknya bisa mendorong anak didik agar lebih aktif tertarik akan pembelajaran yang diberikan oleh pembimbing ketika mereka diberi motivasi maka ketinggian atau kepoan mereka akan semakin meningkat
- c. Evaluator salah satu yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.¹

¹ Mawarni, Zenitha Anki, and Heru Siswanto. "Peran Pembimbing Sosial Dalam Mengembangkan Karakter Anak Jalanan Di Komunitas Save Street Child Surabaya." JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua 4.2 (2020): 18-25.

Menurut tohirin aspek-aspek pembimbing sosial yaitu salah satu kemampuan seseorang untuk melakukan adaptasi terhadap lingkungan agar bisa melakukan interaksi sosial yang baik agar bisa terbiasa dengan permasalahan menghadapi banyak orang.²

Menurut Landreth mengatakan bahwa terapi bermain salah satu sarana yang digunakan untuk melatih konsentrasikan anak yang bersifat verbalisasi, terapi bermain juga bisa dilakukan diluar ruangan maupun didalam ruangan, namun harus di persiapkan dalam hal permainan dan benda-benda yang tidak membahayakan anak.³

Faktor penghambat dari proses pembimbing sosial dalam menerapkan terapi bermain pada ABK diantaranya:

a. Penolakan dari anak

Dari faktor tersebut menghambat akan proses terapi karena ABK tidak seperti anak pada umumnya jadi mood mereka berubah-ubah dalam hal kepribadian, maka dari terapis sendiri harus memerlukan pendekatan yang lebih ekstra untuk membujuk ABK dengan menggunakan tutur kata yang lembut dari hati ke hati.

b. Orang tua yang tidak mau diajak Kerjasama

Faktor penghambat juga bisa datang dari orang tua karena ketika anak tidak dalam pengawasan pondok maka ketika dirumah akan menjadi tanggung jawab anak, karena ketika anak sudah dirumah maka proses terapi tetap dijalankan agar anak tidak lupa dalam hal kepribadian mereka, karena mereka mudah lupa dalam hal memahami dan berkonsentrasi, mereka juga butuh bersosialisasi dengan sekitar agar mereka terbiasa dan tidak menghambat dalam hal proses terapi.

Faktor pendukung dari terapi bermain yaitu dengan pemberian bimbingan terapi dan program kegiatan yang sudah di tentuka oleh terapi, dalam proses keberhasilan seseorang ABK faktor utamanya dari terapi dan dari individual yang bisa memahami apa yang di sampaikan.⁴

² Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta 2001).

³ Zelawati, “*Terapi Bermain Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak*” Majalah Informatika 2.3 (2011).

⁴ Sari Asih “Peran Terapis Dalam Membimbing Interaksi Sosial Anak Autis” Jurnal Studi Kasus Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus Iain Kudus (2022)

2. Bentuk Layanan ABK

Bentuk dari layanan ABK menggunakan beberapa model diantaranya ada bimbingan kontelasi, bimbingan yang bersifat develop mental dan bimbingan yang bersifat tindakan bertujuan:

- a. Bimbingan konstelsi layanan yaitu salah satu layanan yang di perlukan siswa bukan hanya satu layanan saja namun ada juga layanan-layanan lainnya seperti layanan dari guru, psikolog, karena pada layanan ABK sendiri itu tidak bisa mengontrol dirinya sendiri yang harus membutuhkan pendamping, karena mereka berbeda dengan anak normal.
- b. Bimbingan yang bersifat developmental untuk melatih diri dan mengontrol diri sendiri agar tidak melukai sekitar pada dasarnya ABK itu tidak bisa mengontrol dirinya sendiri, mereka juga mencari perhatian untuk memusatkan pada dirinya.
- c. Bimbingan ilmu tindakan bertujuan dengan cara menerapkan model bimbingan Pendidikan yang bersifat opsional dan bersifat pelajaran.⁵

Bentuk tujuan umum dari layanan bimbingan konseling untuk ABK yaitu dengan cara menggunakan berbagai teknik dan dukungan bimbingan yang bisa membentuk karakter pada anak sehingga bisa terbentuk kepribadian yang baik dan membentuk potensi ABK di masa depan agar bisa mencapai tujuan yang di inginkan.

Suhaeri dan Purwanta mengatakan bahwa layanan pada ABK dilakukan secara individu agar bisa mempercepat proses pembelajaran ABK dan bisa juga secara kelompok sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan secara kelompok dan individu, dalam pendekatan ini pembimbing sosial memfokuskan pada ABK agar bisa tercapai sesuai dengan yang dituju, karena mereka memiliki persoalan masalah yang berbeda jika dilakukan secara individu itu akan mempercepat proses pelayanan namu jika secara

⁵ Muhammad. "Urgensi Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" Al-Tazkiyah: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 4.1 (2015): 46-64

kelompok kemungkinan sedikit terhambat karena kurang fokus pada satu permasalahan.

2. Pendekatan behavior atau modifikasi bahwa pendekatan ini bisa berupa tingkah laku yang terdapat tiga tingkah laku sebagai berikut:
 - a. *Operant learning* metode ini berfokus pada penguatan yang bisa mengetahui perilaku anak ABK.
 - b. *Unitative learning* yang berfokus merancang perilaku ABK dalam proses pelayanan.
 - c. *Emotional realming* yang berfokus pada individu yang mengalami kecemasan yang berlebihan.
3. Pendekatan realitiy yang berfokus membantu ABK dalam mengontrol emosi secara berlebihan, sebagai pembimbing sosial dalam pendekatan ini harus bisa pablik spiking yang bagus agar tidak habis pembahasan dengan anak sehingga mereka nyaman saat proses pelayanan.⁶

3. Konsentrasi Belajar ABK

Konsentrasi belajar yaitu pemusatan perhatian pada suatu kegiatan sebagai kunci utama untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan dan meningkatkan salah satu konsentrasi belajar suatu gerakan yang timbul dari dalam diri untuk menuju pada pemusatan perhatian sehingga dapat mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan yang melibatkan fisik mental dan emosional.

Disamping itu Dimyati Mahmud mengatakan bahwa konsentrasi atau pemusatan pada ABK harus membutuhkan psikis terhadap salah satu objek yang banyak sedikitnya dilakukan dengan kesadaran anak yang bisa menyebabkan keterlambatan pada anak karena kurang memahami karakter pada anak sehingga orang tua tidak menyadari bahwa anaknya adalah anak special.⁷

Menurut Galih A Ventarisanti bahwa autisme adalah gangguan pada anak yang ditandai dengan munculnya gangguan

⁶ Imroatu Lutfiyah. " *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*". *Childhood: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2023): 127-137.

⁷ Muhammad hidayat almi. "Strategi Guru Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Autis Di Sekolah Inklusi": studi multistus di SDN jubrejo 01 dan SDN tlekung 01 kota batu. Dis. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Menurut Supriyo konsentrasi yaitu salah satu pemusatan konsentrasi pikiran terhadap sesuatu hal yang sulit untuk diatasi pada anak berkebutuhan khusus, karena banyak hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus dalam persoalan pembelajaran.⁸

Konsentrasi belajar yaitu salah satu istilah yang diangkat dari dua kata yaitu konsentrasi dan belajar menurut KBBI sendiri konsentrasi yaitu sesuatu pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal sedangkan belajar menurut KBBI yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Konsentrasi juga salah satu aspek yang mendukung anak untuk mencapai prestasi yang baik pada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang bisa mempengaruhinya.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang yaitu dengan berasal dari lingkungan eksternal maupun internal faktor yang berasal dari lingkungan antara lain: kebersihan kerapian tingkat kebisingan penataan dan pencahayaan ruang belajar atau bisa juga terhadap lingkungan sekitar yang bisa mempengaruhi proses belajarnya anak. Salah satu faktor yang menghambat terjadinya konsentrasi belajar yaitu penyebab adanya gangguan dari diri seseorang yang menghambat adanya penyebab faktor jasmani, fakyor rohani, itu salah satu penyebabnya dari lingkungan sekitar yang tidak bisa memberikan pengaruh baik untuk anak berkebutuhan khusus.

Strategi dalam peningkatan konsentrasi belajar ABK yaitu dengan cermat dalam memberikan pembelajaran karena anak-anak special itu beda dari yang lain, dan bagaimana seorang guru itu bisa memusatkan perhatian pada anak, jadi guru menggunakan metode persuasive yang dimana guru lebih mudah memahi karakter pada anak ABK.⁹

Beberapa hambatan yang menjadikan anak kesulitan dalam pembelajaran, diantaranya:

a. Keterampilan dasar

⁸ Navia, Yati, and Putri Yulia. "Hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa." Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 6.2 (2017).

⁹ Muhammad hidayat almi. "Strategi Guru Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Autis Di Sekolah Inklusi": studi multistus di SDN jubrejo 01 dan SDN tlekung 01 kota batu. Dis. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Dalam hal tersebut anak kesulitan belajar yaitu sulit dalam hal memahami warna dan huruf tidak memiliki daya ingat yang kuat untuk mengingat pembelajaran tentang keterampilan umum dan yang berhubungan dengan suara.

- b. Membaca anak-anak tersebut memiliki kekurangan dalam hal membaca karena mereka tidak mempunyai keterampilan dasar dalam mengenal huru, warna dan angka, anak-anak tersebut juga tidak bisa menggunakan suara yang keras dan jelas. Karena pemahaman membaca mereka bermasalah pada saat membaca kalimat pada hurufnya terbalik-balik sehingga mempersulit mereka dalam memahami isi bacaan tersebut dan dalam membaca anak-anak tersebut juga sering mengganti huruf atau kata-kata pada kalimat dan sering mengganti kata-kata yang mirip dengan apa yang dibaca.
- c. Menulis, dalam menulis sering membalikan huruf dan juga mengulang-ulang dan kesalahan pada saat mengeja, setelah melakukan hal tersebut pikiran akan kosong dan ketika dipanggil tidak ada respon.
- d. Bahasa lisan, anak-anak special memiliki kesulitan dalam hal mengeja dan kesulitan dalam hal menemukan kata yang tepat, mengingat urutan verbal dan anak special memiliki kosa kata yang terbatas.
- e. Perilaku, anak-anak special itu tidak suka membaca dan sering menghindarinya, ketika anak tersebut diberikan pelajaran membaca, menghitung dan menulis akan menolaknya karena anak-anak tersebut tidak menyukai hal tersebut.¹⁰

Menurut Chyquiyi et al indikator konsentrasi belajar siswa terbagi menjadi berikut:

- a. Aspek kognitif yaitu salah satu kemampuan siswa untuk berpikir yang ditandai dengan:
 - 1) Dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru atau bisa menangkap apa yang disampaikan
 - 2) Harus memerlukan kesiapan dalam menghadapi pembelajaran

¹⁰ Dini Ratri Desi Ningrum. *“Psikolog Anak Berkebutuhan Khusus”* (2017).

- 3) Bisa menerapkan atau mencontohkan pengetahuan yang telah diberikan
- b. Aspek afektif yaitu perilaku yang berkaitan dengan penerimaan terhadap materi yang sedang disampaikan ditandai oleh:
 - 1) adanya peningkatan atau perhatian yang telah diberikan guru
 - 2) Selalu bersikap aktif dalam suatu perkelompokan dan bisa bertanya apa yang telah disampaikan oleh guru
- c. Aspek psikomotor yaitu salah satu kemampuan yang menyangkut aktivitas fisik atau keterampilan dalam mengerjakan sesuatu ditandai dengan:
 - 1) Adanya gerakan anggota yang telah diajarkan oleh guru dan bisa mengikutinya
 - 2) Membuat catatan atau meringkas informasi yang diberikan oleh guru untuk bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan¹¹

Menurut Thomas Staton mengatakan bahwa faktor psikologis itu sangat penting untuk anak karena dapat dipandang cara berfungsinya pikiran anak dalam proses belajar dan bagaimana anak bisa mengetahui pemahaman dalam proses pembelajaran, anak juga lebih mudah untuk memahami terhadap apa yang di sampaikan. Karena pada dasarnya anak berkebutuhan khusus itu berbeda cara pemahaman dan pengaplikasiannya di lingkungan sekitar, faktor yang sangat berpengaruh pada anak adalah proseskemampuan anak konsentrasi dan cara mereka memahami.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar pada ABK diantaranya:

- a. Faktor imitasi

Proses belajar yang menggunakan peraga dan kemudian ditirukan oleh anak pada saat proses belajar

¹¹ Syafrul, Danillah, and Sri Utami. "Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Autis dalam Berhitung melalui keterampilan Meronce." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 2.9 (2016).

¹² Latifah, Khuzaimatul," Hubungan Persepsi Terhadap Keterampilan Guru Mengajar Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Di Darul Karomah Randuagung Singosari Malang" Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Islami 11.1 (2014).

- b. Faktor sugesti
Dengan cara memberikan pemberian pandangan yang bisa mempengaruhi secara langsung menggunakan permainan
- c. Faktor identifikasi
Memberikan ciri-ciri sesuatu yang bisa menjadikan ciri khas pada terapi tersebut agar mudah di hafal.
- d. Faktor simpati
Perasaan tertarik sehingga bisa menarik perhatian mereka dengan seolah-olah anak tersebut bisa ikut merasakan apa yang dirasakan
- e. Faktor motivasi
Suatu rangsangan dan stimulus yang bisa mempengaruhi dalam proses belajar agar mereka bisa termotivasi sehingga bisa berfikir secara rational.¹³
Menurut Thursan Hakim mengatakan bahwa salah satu prinsip untuk menciptakan konsentrasi belajar yang efektif untuk ABK diantaranya:
 - a. Kemampuan seseorang dalam mengendalikan pikiran dan perasaanya, dengan kemampuan tersebut anak mampu memfokuskan Sebagian besar pada obyek yang diperlihatkan namun harus membutuhkan ekstra kesabaran karena mereka berbeda dengan anak lainnya.
 - b. Dalam mengendalikan pikiran dan perasaanya guru harus bisa menarik perhatian mereka dalam hal pembelajaran agar mereka bisa fokus dengan pembelajaran.
 - c. Konsentrasi akan tercipta pada saat anak sudah nyaman dengan keadaan saat pembelajaran, dan guru harus bisa menarik perhatian mereka.
 - d. Dalam proses ini ada faktor pendukung untuk anak dengan cara memberika pelayanan yang nyaman pada mereka, dan sebagai guru bisa selalu ceria dan sehat fisik.
 - e. Konsentrasi akan efektif jika didukung dengan sesuatu yang menarik mereka dan membuat lingkungan yang nyaman, mempersiapkan sesuatu hal yang baru agar mereka tidak bosan.

¹³ Sari Asih “Peran Terapis Dalam Membimbing Interaksi Sosial Anak Autis” Jurnal Studi Kasus Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus Iain Kudus (2022).

Salah satu faktor yang mendukung konsentrasi belajar efektif diantaranya:

a) Faktor lingkungan

Dari faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran anak, jika faktor tersebut membawa dampak baik saat proses pembelajaran maka akan berdampak baik juga pada ABK.

b). Faktor udara

Faktor udara menjadi salah satu pemicu dari proses pembelajaran anak karena hal tersebut bisa mengganggu, jika udara dan cuaca tersebut baik maka akan berdampak baik juga saat proses belajar.

c). Faktor orang sekitar

Pada faktor tersebut harus bisa menjadikan lingkungan sekitar tenang dan nyaman.

d). Faktor fasilitas

Faktor yang cukup menunjang dalam hal pembelajaran, seperti menjaga kebersihan agar bisa menimbulkan rasa nyaman dan dapat mendukung untuk belajar yang efektif.¹⁴

4. Terapi Bermain

Terapi bermain yaitu bentuk konseling psikoterapi yang menggunakan permainan, mengamati dan mengatasi berbagai permasalahan kesehatan mental yang mempengaruhi kesehatan mental dan gangguan perilaku. Menurut Landreth bermain merupakan suatu rangkaian salah satu perilaku yang sangat kompleks dan multidimensional yang sangat berubah secara signifikan yang sering bertumbuh dan berkembang perkembangan anak.

Bermain yaitu salah satu permainan yang menyenangkan bikin anak-anak karena mereka mengeksplor sesuatu yang baru dan menjadikan mereka memulai perasaan kemudian menggunakan pikiran dan logika mereka juga mendapatkan sesuatu yang baru dari permainan yang mereka lakukan. Anak-anak melupakan sesuatu aktivitas permainan sesuai dengan apa yang bisa menjadikan perkembangan kognitif mereka itu ada perubahan dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa.

¹⁴ Muhammad hidayat almi. “Strategi Guru Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Autis Di Sekolah Inklusi”: studi multistus di SDN jubrejo 01 dan SDN tlekung 01 kota batu. Dis. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Bisa disimpulkan terapi bermain adalah terapi yang menggunakan alat-alat permainan dalam situasi yang sudah dipersiapkan untuk membantu anak-anak mengekspresikan perasaan baik senang sedih marah dendam tertekan atau emosi yang lainnya itu salah satu bisa membantu kesulitan anak dalam memahami teman-temannya atau lingkungan sekitarnya karena berbeda pada anak normal pada umumnya.¹⁵

a. Manfaat terapi bermain

Salah satu aktivitas yang penting bagi anak-anak berikut ini adalah beberapa manfaat bermain pada anak-anak:

- 1) Perkembangan dari segi fisik yaitu anggota tubuh mendapat kesempatan dalam aktivitas yang digerakkan oleh tubuh dan anak juga dapat menyalurkan tenaga yang berlebihan sehingga ia tidak merasa gelisah dengan demikian otot-otot tumbuh dengan baik dan bisa menjadikan anak berkebutuhan khusus itu lebih baik daripada sebelumnya
- 2) Pelatihan perkembangan aspek motorik kasar dan halus
- 3) Perkembangan dari segi aspek sosial yaitu mereka akan belajar bagaimana sistem nilai, kebiasaan-kebiasaan dan standar moral yang dianut oleh anak-anak yang bisa diterapkan di lingkungan
- 4) Perkembangan dari segi emosi dan kepribadian anak akan mendapatkan kesempatan untuk melepaskan ketegangan yang dialami atau yang membuat mereka gelisah itu bisa bikin rileks
- 5) Perkembangan dari segi aspek kognisi yaitu anak belajar tentang konsep dasar mengembangkan daya cipta dan memahami berbagai kata-kata yang diucapkan oleh teman-temannya.¹⁶

b. Macam-Macam Pendekatan Terapi Bermain

- 1) Model adlerian yaitu model yang digunakan pada dasar teori psikologi individual dengan salah satu filosofi yang kehidupan sosial perlu untuk dimiliki, perilaku yaitu tujuannya agar bisa melihat secara subjektif

¹⁵ Nikmatur Rohmah. "Terapi Bermain". LPPM Universitas Muhammadiyah 13.1 (2018).

¹⁶Dessy Hendrifika. "Terapi Bermain Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Autis". Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi 4.2 (2016): 47-56.

- dengan sesuatu yang khusus dan kreatif dengan model yang digunakan untuk kegagalan dalam berinteraksi sosial dan salah dalam mempercayai gaya hidupnya
- 2) Model terapi client center yaitu dengan model mendasari teori Rogers yang bisa berpandangan bahwa motivasi internal yang dimiliki anak-anak bisa mendorong salah satu pertumbuhan dan aktualisasi diri
 - 3) Model kognitif behaviorial salah satu dasar pandangan bahwa anak memiliki pemikiran dan perasaan yang sama seperti orang dewasa yang ditentukan melalui bagaimana mereka berpikir tentang dirinya dan sekitarnya
 - 4) Model ekosistem yaitu salah satu dasar yang digunakan pada teori realitas yang mempunyai pandangan bahwa berada dalam interaksi terhadap lingkungan dan sekitarnya.
- c. Teknik Terapi Bermain
- 1) Permainan boneka bisa memberikan suatu cara yang bisa merubah pola pikir mereka dalam bermain dengan boneka karakter atau lain sebagainya dalam permainan tersebut mereka bisa mengidentifikasi diri dengan boneka, memerankan toko boneka yang mereka mainkan, gen terapi juga bisa tahu akan pendekatan mereka pada permainan boneka tersebut.
 - 2) Permainan boneka wayang biasanya mereka menggunakan boneka wayang itu untuk menceritakan cerita-cerita yang kaya dalam bentuk menciptakan fantasi mereka yang manfaatnya bisa melalui gerakan boneka yang dapat menghadapi pikiran dan perasaan yang sulit untuk kita mengerti
 - 3) Bercerita cara psikologis membaca atau bercerita yaitu salah satu bentuk bermain yang paling sehat karena pada umumnya anak kecil lebih menyukai cerita tentang orang dan hewan yang dikenalnya karena bisa memberikan egosentrik kepada mereka yang menyukai tentang bercerita dan mereka juga memiliki imajinatif yang khayal kemudian seiring dengan perkembangannya kecerdasan mereka dan pengalaman sekolah anak yang lebih besar menjadi realistik karena mereka itu berbeda pada anak umumnya.

d. Karakteristik terapis untuk terapi bermain

Terapi bermain perlu mengembangkan beberapa karakteristik seperti di bawah ini:

- 1) berminat atau peduli dengan anak
- 2) Penerimaan terhadap anak
- 3) Bisa percaya kemampuan anak dan bisa mengontrol perilaku anak tersebut
- 4) Menyayangi anak tersebut
- 5) Tidak membedakan-bedakan anak yang di terapis¹⁷

5. **Anak Berkebutuhan Khusus**

Hak anak menjadi sesuatu yang sudah selayaknya didapatkan oleh anak, seperti terdapat dalam Pasal 28 B ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 ditegaskan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Ketentuan tersebut telah memberikan landasan yang kuat bahwa setiap anak, baik anak pada umumnya maupun anak yang berkebutuhan khusus berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak untuk memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat tumbuh, berkembang, berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹⁸

Anak berkebutuhan khusus adalah salah satu anak yang mempunyai kelainan atau penyimpangan dalam kondisi fisik maupun psikisnya yang tidak sama dengan anak normal pada umumnya fisik maupun mental itu bisa ditandai dengan karakteristik perilaku sosialnya, anak berkebutuhan khusus tentu sangat berbeda dengan anak pada umumnya dalam menghadapi berbagai permasalahan atau yang berhubungan dengan kekhususan di dalam bermasyarakat, dalam menghadapi permasalahan tersebut perlu adanya layanan pendidikan bimbingan serta latihan sehingga bisa mengetahui perilaku yang

¹⁷ Zellawati, Alice. "Terapi bermain untuk mengatasi permasalahan pada anak." *Majalah ilmiah informatika* 2.3 (2011).

¹⁸ Astir Musoliyah. "Pemenuhan Hak-hak Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk." *Sakina: Journal of Family Studies* 3.2 (2019).

bisa diselesaikan dengan baik agar mereka juga bisa memahami kebutuhan dan potensi agar dapat berkembang secara maksimal sesuai kekhususannya atau sesuai kemampuan yang mereka miliki sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut anak yang dikategorikan sebagai anak spesial dalam aspek fisik maupun psikisnya meliputi kelainan dalam indra penglihatan atau tunanetra kelainan indra pendengaran (tuna rungu) kelainan kemampuan berbicara (tuna wicara) dan kelainan fungsi anggota tubuh (tuna daksa) salah satu anak yang memiliki kebutuhan tersebut dalam aspek mental anak yang memiliki kemampuan mental lebih (supernormal) yang bisa dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul yang memiliki salah satu kemampuan mental yang sangat rendah abnormal yang dikenal sebagai (tunagrahita).

Anak yang mempunyai kelainan dalam aspek sosial atau bermasyarakat yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan anak yang termasuk dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan (tunalaras).¹⁹

Pada anak autisme atau anak spesial biasanya mengalami karakteristik gangguan dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi dengan sosial yang ditandai dengan adanya perilaku yang berlebihan ataupun dalam hal bersosial yang memiliki gangguan dalam hubungan sosial, pada umumnya anak autisme menunjukkan karakternya dengan cara kesulitan dalam berinteraksi dengan sekitar dan bersosialisasi dengan umur sebaya, anak spesial sangat membutuhkan dorongan semangat dari lingkungan sekitar agar bisa membantu proses anak untuk bersosialisasi di lingkungan dan mampu merespon apa yang di bicarakan di sekitarnya.²⁰

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena dengan adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dimiliki anak yang disebut dengan disability maka anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki keterbatasan dalam beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD. Di dalam anak berkebutuhan khusus yaitu memiliki arti yang lebih luas

¹⁹ Abdullah Nandiyah. "Mengenal anak berkebutuhan khusus." *Magistra* 25.86 (2013).

²⁰ Sunarya Dan Purba Bagas "Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Adi Buana* 2.1 (2028): 11-19.

dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa anak yang berkebutuhan khusus dalam pendidikan sangat memerlukan pelayanan yang spesifik dan berbeda dengan anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus sendiri mengalami hambatan dalam hal pembelajaran dan perkembangan oleh karena itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan apa yang mereka bisa atau kemampuan yang mereka butuhkan saat melakukan pembelajaran.²¹ Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus:

a. Tunanetra

Tunanetra yaitu suatu tipe anak berkebutuhan khusus yang mengacu pada hilangnya fungsi Indra mata visual seseorang yang melakukan kegiatan kehidupan atau berkomunikasi dengan lingkungan mereka yang menggunakan indra non visual yang masih berfungsi seperti halnya mereka menggunakan pendengaran, perabaan, pembau dan perasa atau pengecap. Menurut Ardi dalam bukunya klasifikasi tunanetra berdasarkan daya penglihatan yang terbagi menjadi 3 diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tunanetra ringan (defective vision atau low vision) adalah mereka yang memiliki salah satu hambatan di dalam penglihatan tetapi mereka masih bisa mengikuti program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan.
- 2) Tunanetra setengah berat (partially sighted) yaitu mereka yang kehilangan sebagian daya penglihatan namun mereka bisa melihat menggunakan kaca pembesar dan mereka juga masih bisa mengikuti pendidikan biasa dalam hal membaca tulisan mereka harus menggunakan tulisan yang bercetak tebal.
- 3) Tunanetra berat (totally Blind) yaitu mereka yang sama sekali tidak bisa melihat Karakteristik kognitif kamu ketunanetraan yang secara langsung berpengaruh pada perkembangan dan belajar dalam hal yang bervariasi dalam mengidentifikasi keterbatasan tersebut ada 3 area yang meliputi tingkat keanekaragaman pengalaman, kemampuan untuk berpindah tempat, dan interaksi dengan lingkungan. Karakteristik akademik yang

²¹ Sari Asih. *“Peran Terapis Dalam Membimbing Interaksi Sosial Anak Autis”* (Studi Kasus Runah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus). Dis Iain Kudus, 2022.

dampak keturunannetraan tidak hanya terhadap perkembangan kognitif namun bisa juga berpengaruh pada perkembangan keterampilan akademis khususnya dalam bidang membaca dan menulis.²²

b. Tunarungu

Tunarungu adalah sesuatu kekurangan atau salah satu kehilangan kemampuan pendengaran baik sebagian atau seluruhnya yang dialami oleh individu penyebab dari tunarungu yaitu karena tidak ada fungsinya sebagaian atau seluruh alat pendengaran, sehingga individu tersebut tidak bisa menggunakan pendengarannya secara normal seperti anak pada umumnya, namun mereka masih bisa menggunakan alat bantu pendengaran. Ada beberapa kelompok tunarungu diantaranya:

- 1) Gangguan pendengaran sangat ringan (27- 40 dB)
- 2) Gangguan pendengaran ringan (41-55dB)
- 3) Gangguan pendengaran sedang (56-70 dB)
- 4) Gangguan pendengaran berat (71-90 dB)
- 5) Gangguan pendengaran ekstrim atau tuli (diatas 91 dB)

Macam-mcam dari karakteristik tunarungu diantaranya:

a) Karakteristik segi intelegensi tunarungu

Intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya yaitu dengan rata-rata tinggi dan rendah pada umumnya anak tunarungu juga memiliki intelegensi normal dan rata-rata, seringkali lebih rendah dibandingkan dengan anak normal pada umumnya karena dipengaruhi oleh salah satu kemampuan tunarungu dalam mengerti pelajaran yang di variabelkan. Aspek dari intelegensi sendiri yang bersumber pada variabel seringkali dinilai rendah namun tetapi aspek intelegensi yang bersumber pada penglihatan dan motorik akan berkembang dengan cepat.

b) Karakteristik dari segi bahasa dan bicara

Dalam kemampuan anak tunarungu berbahasa dan berbicara sangatlah berbeda dengan anak normal pada umumnya karena kemampuan tersebut sangat erat kaitanya dengan kemampuan cara mendengar karena

²² Sunarya Dan Muhammdad Irvan. " *Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.* " Jurnal Abdimas Adi Buana. 2.1 (2018): 11-19.

anak punah mampu berkaitan dengan kemampuannya saat mendengar namun anak tuna rungu tidak bisa mendengar bahasa maka anak pengaruhnya mengalami hambatan dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa isyarat.

c) Karakteristik dari segi emosi dan sosial

Dari tunarunguan dapat menyebabkan ketersaingan dengan lingkungan tersebut akan menimbulkan banyak efek negatif, karena pakai dasarnya anak egoisentrisme yang lebih anak normal mempunyai perasaan akan takut dengan lingkungan yang lebih luas dan keterangan pada orang lain.²³

6. Bimbingan Konseling

Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai "process of elping an individual to understand himself and his world (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya)". Sunaryo Kartadinata mengartikan bimbingan sebagai "proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal".

Sementara Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umum. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Dari beberapa pengertian tentang bimbingan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

²³ Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." Masaliq 2.1 (2022): 26-42

Sedangkan pengertian konseling sebagai terjemahan dari "Counseling" merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. Menurut Sukardi "layanan konseling adalah jantung hati layanan bimbingan secara keseluruhan". Ruth Strang menyatakan bahwa: "counseling is a important tool of guidance" konseling merupakan inti dari alat yang paling penting dalam bimbingan.

Selanjutnya Rochman Natawidjaja mendefinisikan bahwa konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang terapis berusaha membantu permasalahan untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling adalah salah satu bentuk atau teknik bimbingan. Konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang yaitu sebagai konselor yang membantu seorang yang lain yaitu sebagai klien untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

a. Teknik konseling pada ABK

Teknik-teknik terapi psikoanalisis yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran mendapatkan wawasan intelektual ke dalam perilaku klien, dan memahami makna gejala-gejala yang nampak, ada lima teknik dasar dalam terapi psikoanalisa yaitu:

a) Asosiasi Bebas

Asosiasi bebas adalah teknik yang memberi kebebasan pada klien untuk mengatakan apa saja perasaan, pemikiran dan renungan yang ada dalam pikiran klien tanpa memandang baik buruknya atau logis tidaknya sehingga klien dapat terbuka dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

b) Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi adalah prosedur dasar yang digunakan dalam analisis asosiasi bebas, analisis mimpi, analisis resistensi, dan analisis transparansi. Prosedurnya terdiri atas penetapan analisis, penjelasan, dan bahkan mengajar klien tentang makna perilaku yang dimanifestasikan

dalam mimpi, asosiasi bebas, resisten dan hubungan terapi.

c) Analisis mimpi

Dalam analisis mimpi ini, mimpi dipandang sebagai jalan utama menuju ke alam tak sadar. Karena mimpi juga diartikan sebagai pemuasan yang melambangkan dari keinginan-keinginan dan sebagian besar isinya mencerminkan pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak awal. Dari analisis mimpi tersebut konselor dapat memahami konflik yang dihadapi oleh klien. Teknik ini membuka hal-hal yang tidak disadari dan memberi kesempatan pada klien untuk masalah-masalah yang belum terpecahkan.

b. Teknik Konseling pada terapis

Pendekatan yang berpusat pada anak menggunakan sedikit teknik, akan tetapi menekankan sikap konselor. Teknik dasar adalah mencakup mendengar dan menyimak secara aktif, refleksi, klarifikasi, "being here" bagi anak. Konseling berpusat pada anak tidak menggunakan tes diagnostik, interpretasi, studi kasus, dan kuesioner untuk memperoleh informasi. Teknik-teknik itu dilaksanakan dengan jalan wawancara, baik langsung atau tidak langsung. Keberhasilan terapi tergantung kepada faktor-faktor tingkat gangguan psikis, struktur biologis klien, lingkungan hidup klien, dan ikatan emosional. Adapun teknik konselingnya sebagai berikut:

- a) Terapis menciptakan suasana komunikasi antar pribadi yang merealisasikan segala kondisi.
- b) Terapis menjadi seorang pendengar yang sabar dan peka, yang meyakinkan dia diterima dan dipahami.
- c) Terapis memungkinkan klien untuk mengungkapkan seluruh perasaannya secara jujur, lebih memahami diri sendiri dan mengembangkan suatu tujuan perubahan dalam diri sendiri dan perilakunya.

Terapi Psikoanalisis adalah teknik atau metode pengobatan yang dilakukan oleh terapis dengan cara menggali permasalahan dan pengalaman yang direpresnya selama masa kecil serta

memunculkan dorongan-dorongan yang tidak disadarinya selama ini. Teori kepribadian menurut Freud, menyangkut tiga hal yaitu: struktur, dinamika, dan perkembangan kepribadian. Proses konseling dipusatkan pada usaha menghayati kembali pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak. Pengalaman masa lampau ditata, didiskusikan, dianalisa dan ditafsirkan dengan tujuan untuk merekonstruksi kepribadian.

Menurut Rogers teori yang berpusat pada klien adalah konsep tentang diri dan konsep menjadi diri atau perwujudan diri. Dikatakan bahwa konsep diri atau struktur diri dapat dipandang sebagai konfigurasi konsepsi yang terorganisasikan tentang diri yang membawa kesadaran.

Dalam pendekatan behavioristik, perilaku klien adalah hal yang sangat vital. Namun, pendekatan ini juga menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat dimanipulasi dengan mengubah sumber belajar. Hakikat tugas konselor terhadap klien dalam pendekatan behavioristik adalah mengaplikasikan prinsip dari mempelajari manusia untuk memberi fasilitas pada penggantian perilaku maladaptif dengan perilaku yang lebih adaptif.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penuli mengadakan penelitian tentang "peran pembimbing sosial dengan terapi bermain dalam membentuk konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di pondok al-achsanayah pedagang Bae Kudus" penulis dengan segala kemampuan yang dimiliki dan berusaha untuk menelusuri menelusuri dalam menelaah berbagai keputusan sebagai berikut:

Gambar 2.1

NO	Penelitian Terdahulu	
1.	Nama	Putriana Pitaloka, universitas Ahmad Dahlan
	Judul	Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus
	Hasil	Hasil penelitian ini difokuskan terhadap dan proses cara penggambaran yang sejelas-jelasnya secara perpadu, kritis serta analitik tentang konsep dasar anak berkebutuhan khusus.
	Persamaan	Adapun persamaan penelitian dari Putriana Pitaloka dengan yang dilakukan penelitian adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek juga sama-sama mengenai tentang anak

²⁴ Anggita Fajar nugraha. "Teori-teori bimbingan konseling dalam pendidikan." Jurnal Tawadhu 2.1 (2018): 428-446

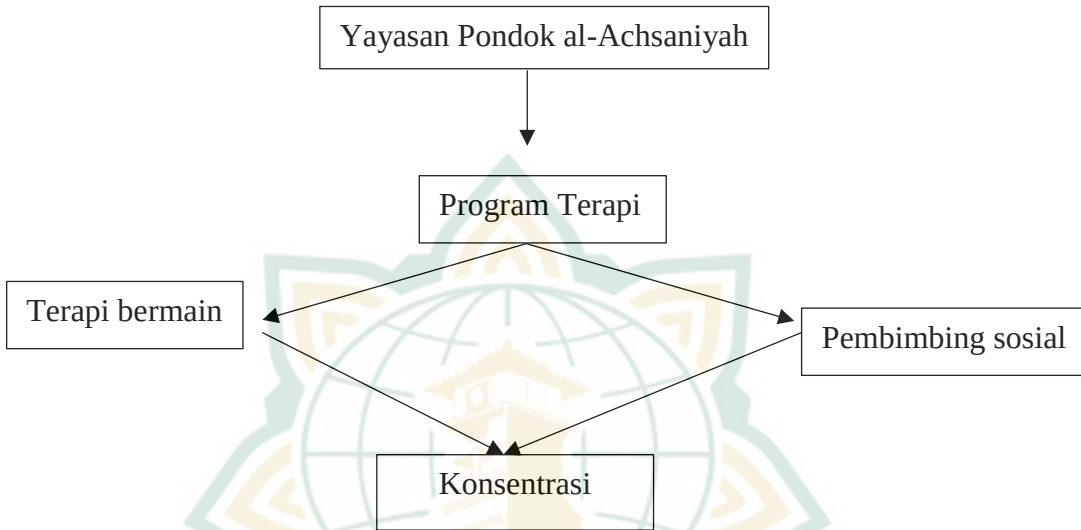
		berkebutuhan khusus. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriana Pitaloka terdapat pada konsep dasar anak berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus
	Perbedaan	Terletak pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di lembaga bank sedangkan penulis melakukan penelitian pada lembaga keuangan syariah.
2.	Nama	Oriza Sarah Safitri
	Judul	Kesulitan Belajar Dan Self Confidence Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Slow Learner Dalam Pembelajaran Matematika
	Hasil	Hasil penelitian ini difokuskan terhadap rasa kurang percaya diri anak berkebutuhan khusus dan kontribusi dalam pembelajaran matematika.
	Persamaan	Adapun persamaan penelitian dari oleh Oriza Sarah Safitri dengan yang dilakukan penelitian adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek juga sama-sama mengenai tentang anak berkebutuhan khusus.
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Oriza Sarah Safitri terdapat pada kurang percaya diri anak berkebutuhan khusus dan kontribusi dalam pembelajaran matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengetahui konsentrasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus.
3.	Nama	Alice Zellawati
	Judul	Terapi Bermain Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak
	Hasil	Hasil penelitian ini difokuskan terhadap melatih konsentrasi anak dengan cara bermain
	Persamaan	Adapun persamaan penelitian dari Alice Zellawati dengan yang dilakukan penelitian adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek juga sama-sama mengenai tentang anak berkebutuhan khusus.

	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alice Zellawati terhadap konsentrasi belajar sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengetahui terapi bermain anak berkebutuhan
4.	Nama	Zenitha Anki Mawani
	Judul	Peran Pembimbing Sosial Dalam Mengembangkan Karakter Anak Jalanan Di Komunitas Save Street Child Surabaya.
	Hasil	Hasil penelitian ini difokuskan terhadap peran pembimbing sosia l dan karakter anak jalanan, proses pencarian data terhadap anak jalanan
	Persamaan	Adapun persamaan penelitian dari Zenitha Anki Mawani dengan yang dilakukan penelitian adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek berbeda namunsama-sama tentang peran pengembimbing sosial.
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zenitha Anki Mawani terdapat pada karakter dan proses pencarian data, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengetahui tentang peran pembimbing sosial.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model antara teori berhubungan dengan berbagai identifikasi masalah yang penting. Kenapa berpikir digunakan untuk mempermudah peneliti dalam membahas suatu judul peneliti agar tercapainya tujuan dari penerapan pengurus pondok pesantren dengan peran pembimbing sosial dengan terapi bermain dalam membentuk konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus di Pondok Al Achsanayah Pedagang Baik Kudus.

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



Adapun dari peran pembimbing sosial bagi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al Hasaniyah Pedawang Bae Kudus menerapkan berbagai terapi yang ada di situ namun peneliti belum meneliti tentang program terkait konsentrasi belajar anak berkebutuhan khusus dan cara penerapan terapi bermain untuk anak berkebutuhan khusus.